



Dinding kata sebagai media pengembangan perbendaharaan kosakata siswa MI Al Abrar Makassar

Nensilianti¹, Suarni², Hajrah³

^{1,2,3}Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The purpose of this activity is to open up the teacher's insight that vocabulary mastery in students is very important to sustain their success in learning and to train teachers to design/ create word wall media with variations and use it interestingly in teaching students. These purposes are based on the problems faced by teachers of MI Al Abrar Makassar that students' understanding of the vocabulary at each grade level is still far from ideal or still under the minimum that students must have which causes them quite difficult to achieve a basic curriculum competency and there are still inadequate levels of teaching skills, especially classroom management skills, skills in choosing and using strategies and also skills in making or developing vocabulary learning media of teachers in MI Al Abrar Makassar. This training is expected to inspire teachers about various types of word media (word wall) and how to use them to develop students' vocabulary mastery which has an impact on students' reading and writing skills. With word wall media, students will be triggered to be more active, enthusiastic in learning language, especially learning vocabulary which is considered difficult. Therefore, this learning media will help learning activities and students can achieve maximum results. This training was held at MI Al Abrar Makassar involved 18 teachers of first grade 1 to sixth grade. As the follow-up of this activities, the further targets for the next training will be the first graders and sixth graders in academic year 2017-2018 school year. To solve the teachers' problems, it is pursued in three stages of activities, namely workshop/ training, mentoring, and reflection/ refinement which are packaged in the form of Teacher Working Group (KKG) of Madrasah lesson study.

Keywords: word wall, media literacy, students' vocabulary

I. PENDAHULUAN

Kosakata merupakan komponen inti (dasar) dari keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Keterampilan berbahasa memerlukan penguasaan kosakata yang menandai sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Penguasaan kosakata yang menandai dapat menentukan kualitas berbahasa seseorang. Tanpa kosakata yang luas dan strategi yang tepat untuk memperoleh kosakata baru, peserta didik kurang dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki serta

menjadi enggan untuk memanfaatkan peluang di sekitar menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pandangan Tarigan (1997:2) yang mengungkapkan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Makin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, makin besar pula keterampilan berbahasanya.

Secara spesifik, Torgesen (2007) menganggap kosakata sangat penting karena merupakan fondasi untuk memahami bacaan jika banyak kata dalam bacaan yang tidak dipahami para pembaca, maka mereka tidak akan dapat memahami bacaan tersebut. Bagi anak-anak yang sedang belajar membaca teks yang sulit/tingkat tinggi, mereka perlu mempelajari makna kata-kata baru yang bukan merupakan bagian dari kosakata lisan.

Kosakata berperan penting dalam belajar membaca. Sebagai pembaca awal, anak-anak menggunakan kata-kata yang mereka pernah dengar untuk memahami kata-kata yang mereka lihat di media cetak. Misalnya, pembaca pemula mencoba membaca kata baru dalam sebuah buku. Si pembaca mengetahui bunyi yang diwakili oleh huruf g, u, dan d; dia mengetahui bahwa bunyi tersebut berasal dari kata-kata yang familiar yang pernah didengar dan diucapkan berkali-kali. Si pembaca dapat menggunakan apa yang diketahuinya untuk mengkode dan mengucapkan kata tersebut. Para pembaca pemula akan mengalami lebih banyak kesulitan ketika membaca kata-kata yang belum pernah didengar atau diucapkan sebelumnya. Jika siswa gagal memahami makna setiap kata dalam teks, maka dia akan mengalami kesulitan memahami apa yang dibaca.

Untuk meningkatkan pengetahuan kosakata siswa, guru: (a) perlu mengajarkan kosakata, (b) menggunakan strategi membaca keras, ingat hal ini dibahas dan dipraktikkan di kuliah ke-2, dan (c) memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan kata-kata. Anda mungkin ingin menekankan bahwa dengan hanya pengajaran 20 menit per hari, siswa dapat belajar 1000 kata atau lebih per tahun. Selain itu, ketika memberikan pengajaran, adalah peran penting bagi guru menggunakan kosakata yang lebih kompleks dalam bahasa lisan mereka. Bahkan anak-anak di kelas 1 dapat belajar

banyak kosakata baru ketika mereka mendengar kata-kata tersebut dan di dorong untuk menggunakan kata-kata tersebut dalam bahasa lisan mereka.

Bagaimana guru mengajarkan kosakata yang tidak dikenal siswa merupakan hal penting. Namun, realitas pembelajaran yang dikelola oleh guru-guru di MI Al Abrar Makassar sebelum sepenuhnya memfasilitasi dan mendukung pengembangan kosakata siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih sangat sederhana dan monolog. Media yang digunakan pun masih sangat terbatas dan kurang mengembangkan kreativitas berbahasa anak sehingga potensi pengembangan kosakata anak relatif rendah, hal ini cukup dapat dimaklumi karena mayoritas guru yang mengajar di MI Al Abrar adalah guru pendidikan Agama Islam (PAI), kurang yang guru berlatar pendidikan guru SD/MI atau guru bahasa Indonesia. Kenyataan tersebut menarik perhatian kami untuk melakukan pelatihan untuk mengubah mindset guru dan melatih mereka merancang/membuat dan menggunakan berbagai macam media dinding kata (*word wall*) dan cara penggunaannya untuk mengembangkan penguasaan kosa kata siswa yang berdampak pada keterampilan membaca dan menulis siswa.

II. METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan dan permasalahan yang dihadapi mitra terpecahkan ditempuh tahapan kegiatan sebagai berikut: workshop pelatihan, pendampingan, dan refleksi yang dikemas dalam bentuk *lesson study* KKG Madrasah.

A. Workshop

Workshop ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan kepada para peserta dalam merancang/membuat media dinding kata sebagai media pembelajaran kosakata. Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk praktik dan demonstrasi. Dalam workshop akan dilakukan dua rangkaian kegiatan utama. Pertama, identifikasi masalah pembelajaran kosakata, analisis faktor penyebab dan alternatif solusinya; pembuatan berbagai media dinding kata secara berkelompok (guru kelas I, II, dan III untuk kelas awal; guru kelas IV, V, dan VI untuk kelas tinggi). Kedua, finalisasi media dinding kata, modeling penggunaan media oleh fasilitator, dan simulasi setiap kelompok oleh guru model yang ditunjuk.

2. Pendampingan

Guru akan didampingi oleh fasilitator/instruktur dalam menerapkan media dinding kata pembelajaran kosakata di kelas. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media dinding kata akan dilakukan oleh guru model di kelasnya (fasilitator dan anggota tim yang lain menjadi observer).

2. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada bagian akhir pelatihan. Para peserta bersama-sama dengan tim pelaksana PPM merefleksi dan mereview bersama hasil pelaksanaan pembelajaran kosakata dengan memanfaatkan media dinding kata dilanjutkan dengan penyempurnaan media dinding kata untuk dimanfaatkan oleh masing-masing guru dalam kelasnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM yang berupa pelatihan pembuatan dan penggunaan dinding kata sebagai media pengembangan perbendaharaan kosakata Siswa MI Al Abrar Makassar ini diselenggarakan dengan maksud memberi inspirasi dan membuka wawasan guru bahwa penguasaan kosakata pada siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menopang keberhasilan mereka dalam pembelajaran serta melatih guru merancang/membuat media dinding kata (*word wall*) dengan berbagai variasinya dan menggunakannya secara menarik dalam membelajarkan siswa. Khalayak sasaran langsung dari kegiatan ini adalah guru kelas I sampai kelas VI MI Al Abrar Makassar.

Kegiatan pelatihan diawali dengan workshop 1 yang dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2018 di Aula Yayasan Al Abrar Jalan Bonto Duri Makassar. Sebenarnya, sasaran yang direncanakan diberikan pelatihan adalah guru-guru Kelas I-VI MI Al Abrar yang berjumlah 18 orang. Namun, kepala sekolah mengharapkan untuk melibatkan mahasiswa yang ber-PPL di sekolah ini dari UIN Alauddin Makassar sebanyak 26 orang dan mahasiswa PPL Unismuh sebanyak 12 orang. Jadi, jumlah peserta secara keseluruhan pada workshop pertama ini sebanyak 56 orang.



Gambar 1. Pembukaan workshop 1

Workshop ini dilakukan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan kepada para peserta dalam merancang/membuat media dinding kata sebagai media pembelajaran kosakata. Workshop difokuskan pada identifikasi masalah pembelajaran kosakata,

analisis faktor penyebab dan alternatif solusinya, pembuatan berbagai media dinding kata secara berkelompok (guru kelas I, II, dan III untuk kelas awal; guru kelas IV, V, dan VI untuk kelas tinggi).



Gambar 2. Pengorganisasian dan pengelompokan peserta

Berdasarkan hasil kegiatan identifikasi masalah pembelajaran membaca dan penguasaan kosakata siswa MI Al Abrar terungkap bahwa perbendaharaan kosakata siswa masih rendah, banyak diwarnai dengan penggunaan bahasa daerah, ketika berkomunikasi siswa terbata-bata, cara membaca mereka belum lancar terutama jika bertemu dengan kata yang berimbuhan atau istilah yang belum lazim buat mereka, siswa kelas tinggi juga mengalami kesulitan dalam menerima dan mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan, baik melalui tulisan maupun lisan. Pada saat pelatihan berlangsung, kami menemukan bahwa ada guru yang memang mengalami kesulitan mengungkapkan ide dan ketika menulis gagasannya kurang berkembang dan terjadi kesalahan penggunaan tanda baca. Hal positif yang tampak selama workshop ini adalah minat atau animo peserta untuk tahu, berlatih, dan berbuat sangat tinggi. Mereka mengikuti pelatihan dengan semangat dan serius sampai akhir kegiatan.



Gambar 3. Identifikasi kemampuan membaca siswa sesuai jenjang kelas

Dalam workshop 1 juga sudah diperkenalkan media dinding kata beserta variasinya. Dinding kata (*word wall*) adalah kumpulan kosakata yang terorganisasi secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar

dan ditempelkan pada dinding suatu kelas yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman kosakatanya tanpa harus selalu tergantung pada penggunaan kamus atau juga arti kata yang diberikan oleh guru. Langkah yang disarankan kepada guru untuk memilih kata yang disajikan dalam media dinding kata ini, yaitu: (1) memilih kata-kata yang tidak diketahui siswa, (2) memilih kata-kata yang maknanya penting untuk memahami pelajaran, teks, bacaan, (3) memastikan kata-kata yang diajarkan merupakan kata-kata yang akan mereka temui di lintas kelas dan mata pelajaran yang berbeda, (4) untuk siswa di kelas 1-2, pilih 3-5 kata-kata untuk diajarkan secara eksplisit, (5) untuk siswa kelas 3-5, pilih setidaknya 5-7 kata, tetapi tidak lebih dari 10 kata.

Model 1:

Tema: Hewan

Wordwall: cicak, kelelawar, unta, jerapah, liar, suka margasatwa

Strategi: Coba tebak

- Hewan yang berada di dinding
Suka bermain dengan kucing
Hewan itu adalah...
 - Ia suka mencari makanan di malam hari
Hewan itu adalah ... (dst)
- Setelah itu, siswa menebak hewan apa yang dimaksud. Untuk strategi lebih lanjut, guru dapat mengembangkannya menggunakan strategi yang lainnya.

Model 2:

Tema: Bencana Alam

Wordwalls: Banjir, tanah longsor, hancurkan, gempa, goyang

Strategi: Definisi Cepat

- Berikan suatu definisi pada sebuah kata
- Siswa menuliskan dan memilih kata sesuai dengan definisi yang diberikan oleh guru
- Ulangi kembali sambil memberikan semangat pada siswa
- Cek jawaban siswa

Model 3:

Tema: Bagian tubuh

Wordwalls: Hidung, bahu, alis, bau

Strategi: Coba tebak

Tindak lanjut: Rahmat berkata.

- Permainan ini diawali dengan kata "Rahmat berkata ... sentuh ..."
- Jika guru tidak mengawali kalimat dengan "Rahmat berkata", maka siswa tidak boleh menyentuh apa pun alias diam. Umpamanya guru hanya mengatakan "sentuh telingamu" (tidak diawali dengan kalimat "Rahmat berkata.", maka jika siswa ada yang melakukan sesuatu dia akan dikenai hukuman menyanyikan lagu.

Model 4:

Membuat dinding kata dengan menyusun huruf

- Tulis sebanyak-banyaknya kata yang dibentuk dengan menggunakan huruf [a, n, i, t, dan k]!
- Tulislah dengan ukuran yang cukup besar sehingga dapat dilihat anak dari lokasi mana pun di dalam kelas!
- Kelompokkanlah kata tersebut secara sistematis (biasanya berdasarkan huruf pertama kata pada kata tersebut) di kertas plano!
- Panjanglah dinding kata tersebut sehingga anak dapat melihatnya ketika mereka ingin mengetahui ejaan kata atau menggunakan kosakata baru dalam tulisan mereka!

Model 5:

Pengajaran Bagian-bagian Kata

Bagian-bagian kata terdiri dari afiks (prefix, sufiks, infiks, dll), kata dasar, dan akar kata. Afiks merupakan bagian kata yang ditambahkan pada bagian awal kata dasar atau akar kata. Sebagai contoh, kata “dipecahkan” memiliki dua afiks, prefix (di-) dan sufiks (-kan). Prefix di- dan -kan disebut morfem terikat, mereka tidak bisa berdiri sendiri sebagai sebuah kata morfem bebas dapat ditambahkan ke morfem terikat, dan morfem bebas kadang disebut akar kata. Morfem bebas dapat berdiri sendiri dan merupakan kata yang mempunyai makna. Sebagai contoh, banyak kata yang dapat dibentuk dari kata “tulis”: Tulisan, penulis, penulisan; “pukul”: Pukulan, pemukulan, pemukul, terpukul.

Model 6:

Analisis Morfem

Guru kelas dua SD dapat mengajarkan siswa bagaimana menggunakan kata dasar sebagai cara untuk membantu mereka memikirkan tentang makna dari kata-kata baru yang mereka akan temukandalam bacaan/literature. Sebagai langkah awal, ia meminta siswa melakukan *brainstorming* semua kata-kata atau frase yang mereka bisa pikirkan yang dimulai dengan prefix me-. Guru lalu menulis kata-kata yang disebutkan siswa. Kemudian guru meminta siswa di kelas untuk membahas arti dari setiap kata yang diusulkan dan bagaimana hubungannya dengan prefix -me. Guru juga dapat membuat dinding kata untuk kata-kata yang dimulai dengan afiks (dalam hal ini, prefix me-). Guru dapat memanfaatkan surat kabar untuk mendata kata yang berprefix me-.

Model 7:

Analisis Akar Kata

Akar kata dalam kata-kata bahasa latin dan Yunani biasanya banyak ditemukan di mata pelajaran area konten (bidang studi), terutama di sains (ilmu alam/ IPA) dan studi social (IPS). Akibatnya, bagian dari kata-kata Latin dan Yunani menjadi bagian dari kosakata baru yang siswa temui dalam buku teks area konten (bidang studi). Guru harus mengajarkan kepada siswa akar kata kata ketika akar kata tersebut dijumpai dalam teks-teks yang dibaca siswa.

Model 8:

Sinonim, Antonim, Homonim, Hormofon, Homograf, Polisemi, Hiponim

Dalam permainan ini siswa dapat dituntut untuk mengidentifikasi kata yang maknanya sama (sinonim), kata yang berlawanan arti (*antonym*), kata yang memiliki bentuk sama namun berbeda arti (*homonym*), kata yang mempunyai persamaan bunyi (*homofon*), kata yang memiliki persamaan bentuk (*homograf*), dan kata yang berpotensi bermakna turunan/banyak (polisemi). Kata yang menjadi bagian dari kata yang bermakna umum.

Workshop ke-2 dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2018 di ruang kelas 3 MI Al Abrar Jalan Bonto Duri Makassar. Yang mengikuti hanya guru-guru Kelas 1-6 MI Al Abrar yang berjumlah 14 orang. Workshop kedua ini difokuskan pada finalisasi media dinding kata yang telah dibuat, modeling penggunaan media oleh fasilitator, dan simulasi setiap kelompok oleh guru model yang ditunjuk.

Guru yang menjadi peserta dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas (guru kelas 1,2, 3,4, 5, dan 6). Masing-masing kelompok terdiri atas 2- 3 guru. Mereka membuat atau menyempurnakan media dinding kata sesuai dengan level kemampuan siswa (level kemampuan siswa kelas 1 – kelas 6).



Gambar 4. Peserta merancang/membuat dinding kata sesuai jenjang kelasnya

Kegiatan merancang dan membuat media dinding kata ini berlangsung dari pukul 10.00 sampai dengan 17.00 di hari itu. Guru sangat aktif, kreatif, dan kelihatan senang bekerja sama dalam menghasilkan media literasi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan modeling penggunaan media dinding kata.

Kegiatan pendampingan berlangsung dari tanggal 21 sampai dengan 24 Agustus 2018. Guru-guru sesuai kelasnya mencobakan media dinding kata yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya, tampak siswa sangat senang belajar, mereka cukup terbantu untuk mengidentifikasi dan menggunakan kata baru. Meskipun masih ada guru yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media dinding kata ini, secara keseluruhan hasilnya sesuai harapan.



Gambar 5. Peserta memamerkan produk dinding kata mereka

Kegiatan refleksi diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2018 diikuti oleh guru dan kepala sekolah. Dalam pertemuan ini terungkap bahwa guru merasa sangat terbantu dalam menggunakan media dinding kata ini, mereka jadi mudah mengorganisasi siswa dan kegiatan siswa, ada tambahan penguasaan kosakata siswa dengan adanya kata baru yang diperkenalkan. Juga disadari oleh para guru bahwa masih ada kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan media dinding kata karena belum terbiasa.

B. Monitoring dan Evaluasi

Secara umum, target yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini tercapai. Sesuai harapan pelatihan, peserta memperoleh penguatan pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran kosakata dan pembuatan dan penggunaan dinding kata. Disamping itu, peserta memiliki keterampilan dalam membuat dan menggunakan media dinding kata sebagai media pembelajaran kosakata. Selain itu, peserta menyadari dan merasakan manfaat pelatihan ini, baik bagi pengembangan profesionalisme mereka pribadi maupun bagi upaya pemecahan masalah pembelajaran di kelas mereka.

IV. KESIMPULAN

Penguasaan kosakata pada siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menopang keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa adalah penggunaan media pembelajaran literasi Dinding Kata (*word wall*).

Pelatihan ini telah memberi inspirasi kepada guru tentang berbagai macam media dinding kata (*word wall*) dan cara penggunaannya untuk mengembangkan penguasaan kosakata siswa yang berdampak pada keterampilan membaca dan menulis siswa. Dengan media dinding kata (*word wall*), siswa tampak terbantu untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran kosakata sulit.

Secara umum, target yang diharapkan dari kegiatan pelatihan ini tercapai. Guru-guru MI Al Abrar yang mengikuti pelatihan telah mampu merancang dan

menghasilkan sebanyak 12 media dinding kata yang disesuaikan dengan level siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas VI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya diselenggarakan kegiatan PKM ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPM UNM yang telah menyetujui, mendorong, dan memberikan dukungan dana PNPB bagi pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Kepala dan guru MI Al Abrar yang telah menjadi mitra kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, A. L., & Hughes, C. A. (2011). *Explicit instruction: Effective and efficient teaching*. Guilford Press.
- Hart, B., & Risley, T. (1995) *Meaningful differences in the everyday lives of Children* Baltimore: Brookes Co.
- Henry, M.K (2003). *Unlocking literacy: Effective Decoding & spelling instruction*. PH Brookes.
- Honug, B., Diamond, L & Gutlohn, L. (2006). *Teaching Reading: Sourcebook for Kindergarten through Eighth Grade*. Novato, C.A: Arena Press.
- Nagy, W. E. & Anderson, R. C. (1984). *How many word*.
- Rupley, W. H., Logan, J.W., Nichols, W.D. (1998/1999). *Vocabulary instruction in a balanced reading program*. *The Reading Teacher*, 52 (4).
- Tarigan, Henry. 1997. *Pengajaran Kosakata* Jakarta: Rineka Cipta.
- Torgesen, J. (2007). *Video conference: Overview of Academy literary instruction For Adolescent*. Washington, DC: Center on Intruction.
- Walpole, S., (2007). *Differentiated reading Intruction: Strategies For The Primary Grades*. Guilford Press.